

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber daya alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka, tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial. (Rimba, 2010)

Para pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebajikan serta membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pendapat tersebut telah memberikan kerangka dasar bagi pengembangan konsep tanggung jawab sosial (*social responsibility*). (Ismail, 2013)

Salah satu jenis investasi yang diminati investor di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) adalah investasi berupa volume perdagangan saham, kegiatan perdagangan saham dalam suatu volume yang

sangat tinggi disuatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar membaik (*bullish*). (Abdul dan Hidayat, 2016)

Naik turunnya harga saham sebenarnya ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran. Semakin banyak yang berminat membeli saham perusahaan, maka harga saham meningkat, para investor mulai menggunakan kinerja CSR untuk menentukan saham mana yang mereka beli. (Nindita, 2014) Volume perdagangan mencerminkan kekuatan penawaran dan permintaan yang merupakan refleksi dari perilaku investor. Meningkatnya permintaan dan penawaran saham, maka volume perdagangan meningkat juga. (Hapsoro, 2015)

Survey Global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi mereka, menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan keuangan berkorelasi dengan harga saham perusahaan tersebut (Soedijanto & Ismail, 2015)

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Menurut Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, Peran strategis sektor pertanian digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bio energi, serta

berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (kementerian Pertanian, 2019). Perusahaan sektor pertanian adalah perusahaan yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alam untuk kategori bahan pangan dimana hasil produksinya akan dibeli oleh masyarakat atau perusahaan pengolahan tahap selanjutnya. Pada umumnya perusahaan yang tergolong pada industri pertanian merupakan industri yang hasil produksinya dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, sektor pertanian menjadi salah satu industri yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Pangsa sektor pertanian menurun dalam 25 tahun terakhir disebabkan oleh keterbatasan lahan dan penurunan jumlah tenaga yang berakibat anjloknya kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dari 22 persen pada 1991 hingga menjadi 13 persen saja pada 2016 (BI: Kontribusi Sektor Pertanian ke PDB Hanya 13 Persen diunduh dari <https://bisnis.tempo.co/diakses>). Rendahnya kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian nasional akan berdampak pada kurangnya minat investor dalam menanamkan modal. Sadono (2015:38), menyatakan bahwa perkembangan pasar modal berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan Pertamina (Persero) Marketing Operation Region IV wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta meluncurkan program CSR bertemakan PETANI IDAMAN (Pemuda Inovatif dan Mandiri) bertempat di kawasan “Jogja Youth Farming”

(Pertamina Resmikan Program CSR Petani Idaman, dunduh dari <https://pertamina.com>)

Perubahan harga saham yang berfluktuasi merupakan salah satu hal yang akan dipertimbangkan kembali oleh investor dalam melakukan transaksi investasi karena perubahan tersebut mengindikasikan adanya respon terhadap suatu isu tertentu. Samsul (2006:335), harga dan return saham dipengaruhi oleh faktor yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makroekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi contohnya seperti laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, debt equity ratio, dan rasio keuangan lainnya.

Beberapa peneliti yang menghubungkan antara pengungkapan CSR terhadap reaksi pasar dan volume perdagangan saham yang menemukan bahwa praktik CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan ada yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan. Hasil yang berbeda mengungkapkan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang *go-public* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*. Hasil ini didukung oleh peneliti lain bahwa terdapat pengaruh

pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan. (Vijaya, 2015)

Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2007 Pasal 74 tentang perseroan terbatas (UUPT), yang disahkan pada tahun 2007 yang berisikan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), (2) TJSL sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagaibiaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Maka CSR(*corporate social responsibility*) atau tanggung jawab social perusahaan yang sebelumnya merupakan suatu hal yang bersifat sukarela akan berubah menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan (Undang-Undang No.40 tahun 2007 Pasal 74)

Adapun sanksi pidana pelanggaran CSR terdapat dalam Undang-Undang nomor 3 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan : “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan /atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: barangsiapa yang karena

kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau merusak lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah (Undang-Undang nomor 3 tahun 1997)

Penelitian Diota Prameswari Vijaya (2016) dengan judul Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Dan Harga Saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), yang hasilnya membuktikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan meskipun pengaruhnya relatif kecil

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan menggunakan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh akademisi dalam ilmu akuntansi dan pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap volume perdagangan saham yaitu salah satunya teori *stakeholder*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan.
2. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai volume perdagangan pada masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkap sehingga membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang

berdampak pada volume perdagangan perusahaan, sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

2. Bagi Investor, memberikan wawasan baru dalam mempertimbangkan aspek aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi, memberikan informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai investasti dan diharapkan membantu investor untuk berinvestasi secara bijak